

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dibahas metode yang dipakai dalam penelitian yang sedang dilakukan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, dan metode penelitian. Berikut adalah penjelasannya.

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong (2005, hlm. 6) memaparkan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Objek penelitian yang ada dalam penelitian kualitatif biasanya direpresentasikan dalam bentuk makna-makna yang terkandung dalam sebuah tindakan yang mendorong terjadinya gejala sosial di dalam masyarakat. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif dirasa relevan digunakan dalam penelitian ini, sebab penelitian ini akan mengungkap nilai sosial yang direpresentasikan dalam sebuah karya, tepatnya novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral dengan cara mendeskripsikannya secara mendalam.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis karya sastra. Pendekatan tersebut relevan digunakan untuk menganalisis nilai sosial yang terdapat dalam novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral. Pendekatan sosiologi sastra digunakan karena sosiologi sastra menyoal “sastra dan masyarakat” yang bersifat sempit dan eksternal. Pendekatan sosiologi sastra juga menyepakati bahwa sastra merupakan sebuah tiruan dari kenyataan sebuah kehidupan.

Penelitian ini mendeskripsikan nilai – nilai sosial dalam novel. Subjek penelitian ini adalah novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral. Sebelum menganalisis nilai – nilai sosial dalam novel, peneliti melakukan analisis struktural

terlebih dahulu. Pendekatan struktural yang digunakan untuk menganalisis novel adalah teori struktural Stanton (2019). Alasan menggunakan teori Stanton karena teori ini mengklasifikasikan unsur struktural fiksi menjadi tiga bagian, yaitu fakta - fakta cerita, tema, dan sarana cerita. Hal itu memudahkan peneliti dalam menganalisis novel yang sedang dikaji. Dalam teori Stanton analisis fakta-fakta cerita meliputi analisis alur, karakter, latar; tema; dan sarana-sarana sastra yang meliputi judul, sudut pandang, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, serta ironi. Pada bagian analisis alur digunakan juga teori Todorov (1985) agar memudahkan peneliti dalam menganalisis bagian alur, dan lebih mendetail. Setelah menganalisis unsur – unsur struktural dalam novel, peneliti menganalisis nilai – nilai sosial berdasarkan pandangan karya sastra yang mengacu pada teori Welck & Warren (1977) dan Zubaedi (2020).

Tujuan penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra adalah agar memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mendeskripsikan hasil temuan berupa nilai – nilai sosial yang termuat dalam novel *Disorder* sebagai subjek penelitian. Kemudian, pada akhirnya temuan tersebut diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra, yang mana dijadikan sebagai bahan pembelajaran novel dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. KD tersebut memuat materi hakikat novel, isi, serta unsur kebahasaan yang terdapat dalam novel.

3.2 Sumber Data Penelitian

Objek material penelitian ini adalah teks sastra dalam sebuah novel. Nilai-nilai sosial sebagai objek formal penelitian akan diteliti melalui representasi teks sastra dalam novel yang dianalisis. Ratna (2015, hlm. 47) mengungkapkan bahwa sumber data penelitian kualitatif dalam ilmu sastra berbentuk sebuah karya, atau naskah yang memuat kata, kalimat, dan wacana. Penelitian ini mengambil data dari dokumen berbentuk buku, atau lebih jelasnya novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral. Novel *Disorder* diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka dan dicetak pertama kali pada bulan Desember tahun 2020. Jumlah halaman pada novel ini sebanyak 484 halaman dengan jumlah 54 subjudul. Buku ini merupakan salah satu buku

terbaik karena telah memenangkan juara di acara *The London Book Fair* 2019. Di samping itu, isi novel juga relevan dengan situasi yang sedang terjadi di masa sekarang. Singkatnya, novel ini mengisahkan seorang epidemiolog yang berjuang menguak sebuah kebenaran isu dari sebuah konspirasi pandemi virus SOIV (*Soin Origin Influenza Virus*) yang mengintai kota demi kota di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia di tahun 2026.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Alasan menggunakan teknik dokumentasi karena relevan dengan aspek yang akan dianalisis, yaitu mengenai nilai sosial dalam sebuah novel. Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui tulisan, gambar, film dan karya lainnya sebagai acuan untuk mendukung proses penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis yaitu novel dengan judul *Disorder* karya Akmal Nasery Basral. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis struktur dan nilai – nilai sosial yang termuat dalam novel tersebut berdasarkan teori sosiologi sastra.

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variable yang akan diteliti. Teori yang digunakan sebagai pondasi dalam penelitian ini mengacu pada teori yang berkaitan dengan sosiologi sastra dan rancangan bahan ajar. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan teori dan catatan kutipan cerita yang mengandung nilai sosial pada novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral. Selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan kutipan tersebut berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan nilai sosial. Kemudian, peneliti memanfaatkan nilai – nilai sosial tersebut ke dalam rancangan bahan ajar pembelajaran novel di SMA kelas XII. Penggunaan kedua Teknik tersebut diharapkan dapat memperoleh hasil secara mendalam.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Untuk mendukung proses penelitian, terdapat

instrumen penelitian sederhana yang bisa mendukung peneliti untuk melakukan penelitian.

3.4.1 Instrumen Kajian Struktural Novel

Instrumen kajian struktural novel berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengupas karya sastra (novel) berdasarkan strukturnya. Berikut adalah instrumen kajian struktural novel yang telah dirancang.

Tabel 3.1

Instrumen Kajian Struktural dalam Novel

Aspek yang Dianalisis		Indikator	Sumber
Fakta-fakta Cerita	1. Alur	Adanya rangkaian peristiwa yang terhubung secara kausal, berurutan secara logis, dan kronologis menurut urutan waktu. Urutan sekuen pada alur dibagi menjadi tiga, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ingatan atau <i>flashback</i> artinya peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang dialami tokoh pada masa lalu. Ada dua jenis ingatan yaitu sorot balik dan kilas balik. Sorot balik yaitu peristiwa masa lalu ditampilkan dalam rangkaian peristiwa. Sedangkan kilas balik yaitu peristiwa masa lalu yang ditampilkan itu hanya satu peristiwa. 2. Linear atau realitas fiktif artinya peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang dialami tokoh pada masa kini (dalam teks). 3. Bayangan atau prospektif artinya peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang belum terjadi atau hanya ada dalam benak tokoh saja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nurgiyantoro, Burhan. (2013). <i>Teori Pengkajian Fiksi</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2. Rahmanto & Hariyanto. (1998). <i>Materi Pokok Cerita dan Drama</i>. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Stanton, R. (2019). <i>Teori Fiksi Robert Stanton</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 3. Todorov, Z. (1985). <i>Tata Sastra</i>. Jakarta: Penerbit Djambatan.
	2. Karakter atau tokoh dan penokohan	Adanya penggambaran tokoh yang menggerakkan jalan cerita dengan watak tertentu. <ol style="list-style-type: none"> a. Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi pusat penceritaan dalam cerita. b. Tokoh tambahan adalah tokoh yang kurang mendapat perhatian, namun kehadirannya tetap menjadi pendukung dalam cerita dan ada keterkaitannya dengan tokoh utama. 	

		<p>c. Tokoh protagonis adalah tokoh yang menampilkan sesuatu sesuai dengan pandangan atau harapan pembaca.</p> <p>d. Tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak mendapatkan simpati atau empati dari pembaca.</p> <p>Penokohan dalam sebuah cerita dapat diketahui melalui penggambaran fisik, ucapan-ucapan yang dilontarkan, hal yang diperbuat, dan pemikiran tokoh.</p> <p>a. Metode diskursif (metode analitik/langsung) adalah metode yang menceritakan perwatakan tokoh-tokoh cerita kepada pembaca secara langsung.</p> <p>b. Metode dramatik adalah metode penokohan yang dipergunakan pencerita dengan membiarkan para tokohnya menyatakan diri mereka sendiri melalui kata-kata, dan perbuatan mereka sendiri, misalnya melalui dialog, jalan pikiran tokoh, perasaan, dan sebagainya.</p> <p>c. Metode kontekstual adalah cara menyatakan watak tokoh melalui konteks verbal yang mengelilinginya, misalnya melalui kamarnya, rumahnya, atau tempat di mana tokoh berada.</p>	
	3. Latar	<p>a. Latar tempat, berhubungan dengan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita.</p> <p>b. Latar waktu, berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam cerita.</p> <p>c. Latar sosial, berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam cerita.</p>	
Tema	Tema	<p>Adanya penggambaran pandangan hidup tertentu, atau perasaan tertentu yang membentuk gagasan dasar terbentuknya suatu karya sastra.</p> <p>Macam-macam tema terdiri dari:</p> <p>a. Tema tingkat fisik, menggambarkan aktivitas fisik daripada konflik kejiwaan tokoh yang diceritakan.</p>	

		<p>b. Tema tingkat organik, menggambarkan atau mempersoalkan masalah seksualitas-suatu aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh makhluk hidup. Persoalan yang dimaksud berupa penyelewengan dan pengkhianatan suami-istri, atau skandal-skandal seksual lain.</p> <p>c. Tema tingkat sosial, menggambarkan masalah manusia sebagai makhluk sosial. Masalah-masalah sosial itu antara lain berupa masalah ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, perjuangan, cinta kasih, propaganda, hubungan atasan-bawahan, dan lain sebagainya.</p> <p>d. Tema tingkat egoik, menggambarkan kehidupan manusia yang senantiasa menuntut pengakuan atas hak individualitasnya, seperti masalah egoisitas, martabat, harga diri, sikap atau sifat tertentu manusia.</p> <p>e. Tema tingkat <i>divine</i> (ketuhanan), menggambarkan masalah hubungan manusia dengan sang pencipta, masalah religiositas atau berbagai masalah yang bersifat filosofis lainnya seperti pandangan hidup, visi, dan keyakinan.</p>	
Sarana-sarana Cerita	1. Judul	Judul berisi sindiran terhadap kondisi yang ingin dikritisi oleh pengarang. Judul berisi kesimpulan dan mengandung makna terhadap keadaan yang sebenarnya dalam cerita.	
	2. Sudut pandang	Adanya penggambaran arah pandang seorang penulis dalam menyampaikan cerita kepada pembaca. Macam-macam sudut pandang terdiri dari: <p>a. Orang pertama-utama, karakter utama yang bercerita dengan kata-katanya sendiri.</p> <p>b. Orang pertama-sampingan, cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan).</p>	

		<p>c. Orang ketiga-terbatas, pengarang mengacu pada semua karakter dan emosinya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu karakter saja.</p> <p>d. Orang ketiga - tidak terbatas, pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga.</p>	
	3. Gaya atau <i>tone</i>	Adanya penggunaan metafora dan imaji dalam penceritaan di setiap novel.	
	4. Symbolisme	<p>a. Adanya penggunaan setiap simbol yang muncul pada suatu kejadian penting dalam cerita dan menunjukkan makna peristiwa tersebut.</p> <p>b. Adanya penggunaan simbol yang ditampilkan berulang-ulang sehingga mengingatkan akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita.</p>	
	5. Ironi	<p>a. Adanya penggunaan ironi dramatis, pengungkapan makna atau sindiran melalui hubungan kausal atau sebab-akibat.</p> <p>b. Adanya penggunaan <i>tone</i> ironi, cara pengungkapan makna dengan kenyataan yang terbalik.</p> <p>c. Adanya penggunaan ironi dramatis dan <i>tone</i> ironi.</p>	

3.4.2 Instrumen Kajian Nilai Sosial dalam Novel

Instrumen kajian nilai sosial dalam novel berfungsi untuk memudahkan peneliti untuk mengkaji dan mendapatkan aspek nilai sosial yang termuat dalam karya sastra (novel). Berikut adalah instrumen kajian nilai sosial dalam novel yang telah dirancang.

Tabel 3.2

Instrumen Kajian Nilai Sosial dalam Novel

Aspek yang dianalisis	Bentuk Penyampaian		Indikator	Sumber
	Langsung (Lugas)	Tidak Langsung (Simbolik)		

1. Kasih sayang			Adanya tuturan atau bahasa yang menggambarkan adanya nilai kasih sayang. Nilai ini meliputi pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian baik secara langsung maupun tidak langsung.	1. Zubaedi. (2012). <i>Pendidikan Berbasis Masyarakat</i> (VI). Pustaka Pelajar. 2. Ghufron, A. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. <i>Jurnal Cakrawala Pendidikan</i> , 1(3).
2. Tanggung jawab			Adanya tuturan atau bahasa yang menggambarkan adanya nilai tanggung jawab. Nilai ini meliputi rasa memiliki, kejujuran, disiplin, dan empati baik secara langsung maupun tidak langsung.	
3. Keserasian hidup			Adanya tuturan atau bahasa yang menggambarkan adanya nilai keserasian hidup. Nilai keserasian hidup meliputi nilai keadilan, toleransi, kerja sama, kedamaian, persatuan, dan demokrasi baik secara langsung maupun tidak langsung.	

3.4.3 Instrumen Rancangan Bahan Ajar

Instrumen rancangan bahan ajar berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan bahan ajar yang akan dibuat sesuai dengan standar dan acuan yang telah ada. Berikut adalah instrumen rancangan bahan ajar modul yang telah dirancang.

Tabel 3.3
Instrumen Rancangan Bahan Ajar

No.	Aspek Modul	Indikator
1.	<p><i>Cover</i> dan kelengkapannya terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jenis mata pelajaran; b. Judul buku teks; c. Nama lembaga; d. Kata pengantar; dan e. Daftar isi. 	<p>Standar bahasa atau keterbacaan dalam buku teks pelajaran meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peristilahan mematuhi EYD, bahasa yang digunakan jelas, kesesuaian bahasa, dan kemudahan untuk dibaca.</p>
2.	<p>Kompetensi Dasar atau Materi Pokok terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Deskripsi buku; b. Petunjuk penggunaan modul; c. Standar kompetensi/ kompetensi dasar; d. Tujuan pembelajaran; e. Peta konsep; f. Uraian materi. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Standar materi dalam buku teks pelajaran meliputi kelengkapan materi, keakuratan materi, kegiatan yang mendukung materi, kemutakhiran materi, upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan, materi mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir, materi merangsang peserta didik untuk melakukan <i>inquiry</i>, serta penggunaan notasi, simbol, dan satuan. b) Bahan ajar memuat materi yang sesuai dengan kurikulum 2013, terutama pada kompetensi-kompetensi dasar yang digunakan. c) Bahan ajar menyajikan pokok-pokok bahasan yang kaya dan komprehensif, yang meliputi semua aspek, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. d) Konten yang diterapkan dalam bahan ajar harus disesuaikan dengan tujuan dan capaian sebuah materi pembelajaran. e) Konten materi memuat contoh yang dapat memperjelas suatu konsep. f) Penyajian langkah-langkah operasional untuk mempertajam pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap bahan tertentu. g) Standar bahasa atau keterbacaan dalam buku teks pelajaran meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peristilahan mematuhi EYD, bahasa yang digunakan jelas,

		kesesuaian bahasa, dan kemudahan untuk dibaca.
3.	Informasi Pendukung terdiri atas: a. Rangkuman; b. Glosarium; c. Bilik Sastra.	a) Rangkuman memuat ringkasan atau ikhtisar dari materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa. b) Glosarium memuat daftar kata atau istilah beserta penjelasannya yang belum, jarang, atau tidak pernah ditemukan sebelumnya. Glosarium biasanya disimpan di bagian akhir buku. c) Bilik Sastra memuat pengetahuan umum mengenai sastra di Indonesia, salah satunya adalah novelis. d) Standar bahasa atau keterbacaan dalam buku teks pelajaran meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peristilahan mematuhi EYD, bahasa yang digunakan jelas, kesesuaian bahasa, dan kemudahan untuk dibaca.
4.	Evaluasi Pembelajaran: a. Latihan mandiri; b. Penilaian diri; c. Tes formatif yang memuat butir-butir soal dan kunci jawaban.	Bagian ini memuat aktivitas untuk melatih pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajarinya pada modul pembelajaran novel. Bagian ini dilakukan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik terkait dengan kompetensi tertentu.
5.	Daftar Pustaka	Penulisan daftar pustaka sesuai kaidah PUEBI, dan model APA.

3.4.4 Instrumen Penilaian Bahan Ajar

Instrumen penilaian pakar digunakan oleh peneliti untuk mengetahui layak atau tidaknya bahan ajar yang telah dibuat untuk dijadikan bahan ajar oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran novel.

INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA PEMBELAJARAN NOVEL UNTUK KELAS XII SMA

1. Kriteria Pakar Penilai Bahan Ajar (*Judgement Expert*)

Pakar penilai bahan ajar ini adalah orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu untuk menguji kelayakan bahan ajar modul elektronik pembelajaran novel bahasa Indonesia kelas XII SMA. Pakar penilai bahan ajar ini meliputi pakar Sastra

Indonesia, ahli media, dan guru bahasa Indonesia SMA kelas XII. Adapun kriteria masing-masing pakar penilai bahan ajar adalah sebagai berikut.

- a. Pakar Sastra Indonesia
 - a) Dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
 - b) Memiliki fokus keilmuan bahasa, dan sastra.
 - c) Memiliki pengalaman dalam meneliti, menganalisis, atau menciptakan sebuah karya sastra.
- b. Pakar Media Ajar
 - a) Seseorang yang memiliki fokus keilmuan bahan ajar.
 - b) Memiliki pengalaman dalam meneliti, menganalisis, atau menciptakan bahan ajar, baik berbentuk cetak atau elektronik.
- c. Pakar Guru Bahasa Indonesia
 - a) Telah menempuh Pendidikan minimal S1 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
 - b) Seseorang yang sedang mengajar di instansi sekolah, baik SMA/SMK/MA/Sederajat.
 - c) Memiliki pengalaman mengajar sastra Indonesia (novel) di sekolah.

2. Identitas Pakar Penilai Bahan Ajar (*Judgement Expert*)

- 1) Nama Lengkap :
- 2) NIP :
- 3) Jabatan :
- 4) Lembaga/Instansi :

3. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda, dengan skala penilaian sebagai berikut.

- 1 = Sangat kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat baik

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Bahan Ajar

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian Pakar					Komentar dan Saran
		1	2	3	4	5	
KELAYAKAN ISI							
1	Kesesuaian dengan SK, KI/KD						
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa						
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar						
4	Kebenaran substansi materi						
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan						
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai sosial						
KEBAHASAAN							
7	Keterbacaan						
8	Kejelasan informasi						
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia						
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien						
SAJIAN							
11	Kejelasan tujuan						
12	Urutan penyajian						
13	Pemberian motivasi						
14	Interaktivitas (stimulus dan respons)						
15	Kelengkapan informasi						
KEGRAFISAN							
16	Penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran)						
17	<i>Lay out</i> / tata letak						
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto secara keseluruhan						
19	Desain tampilan						
COVER							
20	Halaman sampul mencakup judul buku, identitas penulis, nama lembaga, dan ilustrasi						
21	Ilustrasi pada cover menarik dan sesuai dengan judul, isi, serta sasaran pengguna buku teks.						
EVALUASI							

22	Soal latihan yang berupa soal esai memenuhi kriteria penulisan soal esai, seperti: menggunakan kata kerja operasional dan tersedia petunjuk arahan patokan atau jumlah.						
23	Soal formatif berupa pilihan ganda memenuhi kriteria penulisan soal, seperti: menggunakan bahasa yang komunikatif, substansi soal sesuai indikator, dan konstruksi soal yang tepat dan seimbang.						
UNSUR-UNSUR KARYA SASTRA							
24	Aspek-aspek sastra tergambar pada bagian teks, uraian materi, latihan, evaluasi, dan informasi tambahan.						

(Sumber: Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

4. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian tersebut, maka bahan ajar modul elektronik pembelajaran novel bahasa Indonesia untuk siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) ini dinyatakan:

- () Layak digunakan di sekolah tanpa revisi;
- () Layak digunakan di sekolah dengan revisi;
- () Tidak layak digunakan di lapangan.

Catatan: beri tanda centang (✓) pada salah satu pilihan.

_____, _____ 2022

(Bidang Keahlian)

NIP.

Selanjutnya, hasil validasi yang telah diberikan oleh validator juga dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor rata-rata yang diberikan oleh masing-masing validator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

ΣX = jumlah skor yang diberikan validator

N = jumlah penilai

- 2) Lalu, mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif peneliti menggunakan kriteria penilaian berikut ini.

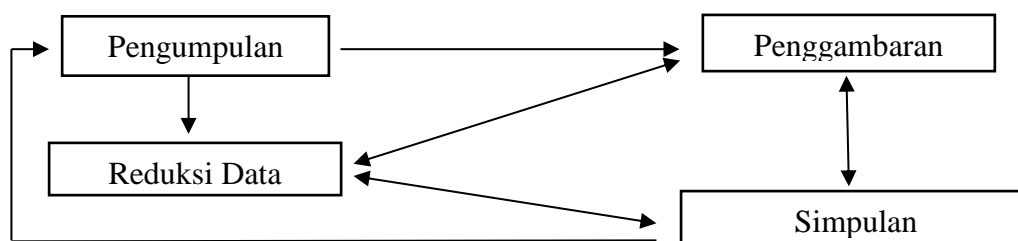
Tabel 3. 5

Skala Penilaian Validasi Ahli

Angka	Skala Nilai	Kategori
1	$\leq 1,8$	Sangat Kurang
2	$>1,8-2,6$	Kurang
3	$>2,6-3,4$	Cukup
4	$>3,4-4,2$	Baik
5	$>4,2$	Sangat Baik

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teori dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data penelitian. Miles & Huberman (1992, hlm. 16) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi reduksi data, penggambaran data, dan simpulan.



Bagan 3.1 Komponen dalam Analisis Data

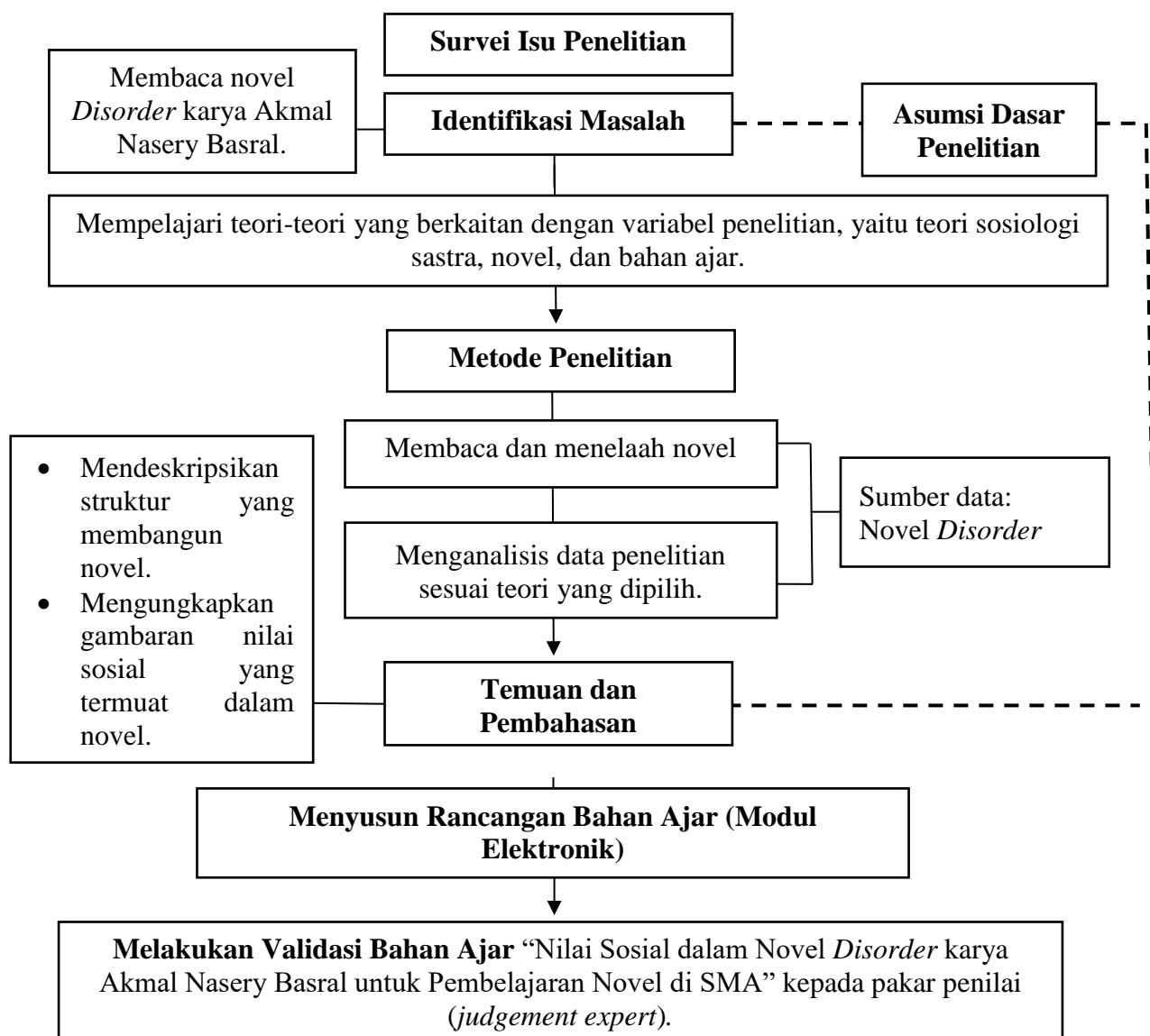
Mengacu pada teori tersebut, maka peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca kritis dan menelaah isi novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral.
2. Mengkaji struktur, dan nilai sosial novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral.
3. Mendeskripsikan struktur, dan nilai sosial novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral.
4. Membuat simpulan dari hasil analisis novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral.

5. Hasil penelitian dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada pembelajaran novel mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII. Langkah-langkah penerapan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: a) Mengidentifikasi hasil penelitian; b) Melakukan penyusunan bahan ajar yang dipilih secara sistematis; dan c) Melakukan uji validitas bahan ajar pada ahli.

3.6 Prosedur Penelitian

Gambaran alur penelitian Nilai Sosial dalam Novel *Disorder* karya Akmal Nasery Basral serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Novel di SMA adalah sebagai berikut.



Bagan 3.2 Prosedur Penelitian